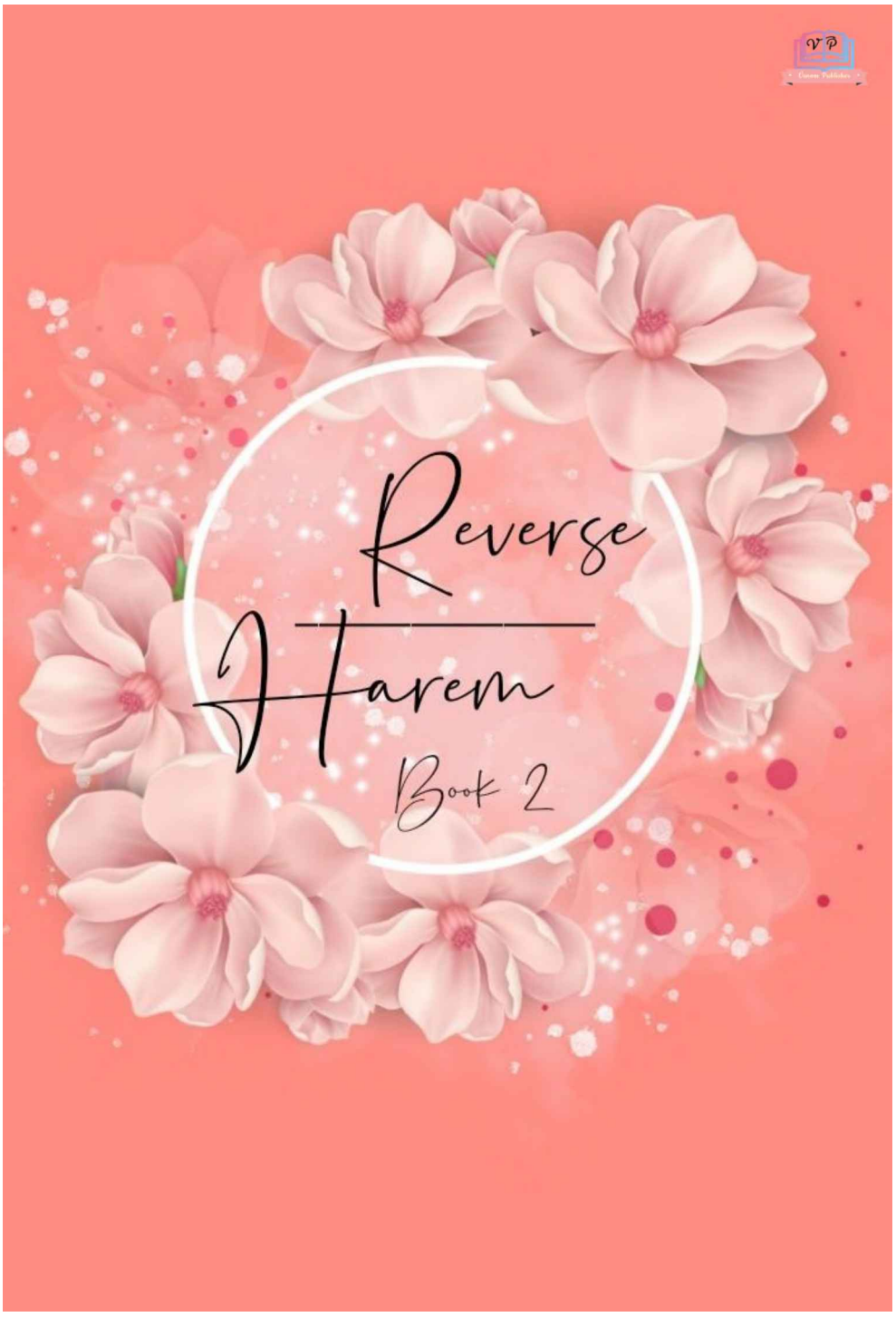
Reverse
Harem
Book 2

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

Jika kalian mendapatkan ebook ini dari manapun KECUALI dari GOOGLE PLAYBOOK, maka bisa dipastikan bahwa ebook itu adalah ebook bajakan.

Ketahuilah, tindakan pembajakan selain melanggar hukum juga sangat merugikan penulis maupun penerbit.

Jadi, tolong, hargai penulis dan penerbit dengan cara tidak membaca versi bajakannya.

Ada orang bijak berkata 'Belajarlah menghargai orang lain, jika dirimu ingin dihargai.'

Part. 13

Author POV.

Karin menatap taman indah istana dari balkon di lantai dua aula istana, Karin meminum anggur merah non akhol yang di berikan pelayanan padanya.

"Sedang minum mate ?"

Karin hampir saja berteriak saat

mendengar suara lembut dan menggoda laki-laki di belakang punggungnya.

"Uuuissss jangan berteriak, kami akan membuatnya orang lain datang kesini, cukup jawab pertanyaan ku dengan posisi seperti ini" bisik-nya lembut.

Karin menganggukkan kepalanya tanda dia mengerti dan mendengar.

"Kamu siapanya Karsein ?"

"Calon tunangannya" jawab Karin patuh.

Dia tersentak kaget saat tangan pria itu mengelus lembut bahu Telanjangnya.

"Aku Luis Rudolf, calon Archaduke sekaligus mate mu" kata Luis dingin.

Pria itu selalu bicara lembut dengan semua orang, kepada wanita atau laki-laki dia selalu bicara lembut dan

ramah.

Jika Karsein mendapat gelar putra mahkota yang sedingin es, maka Luis mendapat gelar tuan muda matahari.

Sekujur tubuh Karin menggigil saat mendengar suara dingin dan datar Luis yang membuatnya takut.

"Aku juga mate Karsein" jawab Karin pelan.

Dia takut, sangat takut apa lagi saat tangan dingin itu kini membelai lehernya membuatnya gemetar.

"Jangan berbohong cantik, mate hanya berlaku untuk 1 pasangan saja"

Karin semakin takut saat Luis mencengkram lehernya.

"Aku berani bersumpah demi dewa atau apapun Karsein adalah mate ku" jawab Karin dengan suara serak bahkan kini dia sudah mau

menangis.

PRAKKK.....

"AAAAHHHHH" Karin berteriak keras saat Karsein menghancurkan pintu balkon dengan pedangnya.

"BRENGSEK KAU LUIS, APA KAU LAKUKAN DENGAN TUNANGAN KU" Karsein berteriak marah dia berlari dengan cepat kearah Luis dengan pedangnya yang mengeluarkan aura emas.

TUK....

Luis dengan santai dan lembut melompat kearah pembatas balkon membuat Karin hampir pingsan karena serangan jantung.

"Tunangan mu dia mate ku Karsein" jawab Luis datar.

"Jangan bicara omong kosong Karin mate ku" balas Karsein dingin.

"Baik bagai jika kita berdua berduel yang menang menatap Karin sebagai mate-nya" tantang Luis.

Karin kedua mata Karin terbuka dengan lebar, bagaimana bisa dua pria gila ini menjadinya piagam kemenangan mereka.

"Baiklah aku setujuh" balas Karsein.

"Gua yang enggak setuju brengsek" Karin ingin berteriak dengan keras seperti itu tapi dia masih sayang dengan kepalanya.

Luis dan Karsein menyeringai lebar, Luis mengeluarkan pedangnya dari sarungnya dan mengelilingi pedangnya dengan aura biru muda yang terlihat tidak kalah indahnya dengan aura milik Karsein.

Karin panik saat melihat semua tamu aula menonton duel pertarungan dua orang terkuat dan paling berpengaruh di kekaisaran.

BRAKKKK....

BRUKKK....

PRAAKKK....

Karin berteriak terus menerus saat melihat pilar dan dinding cantik istana hancur oleh aura Luis dan Karsein.

Khukk..

Luis batuk darah hitam dari mulutnya saat aura emas milik Karsein menembus perut ratanya.

"Aaahhh ya tuhan" Karin berteriak keras sambil menutup mulutnya dia tidak pernah menyangka jika dia akan melihat pembegalan secara langsung di depan matanya.

"STOPPP" Karin lari dan berdiri di tengah-tengah Karsein dan Luis.

Dia sudah tidak tahan lagi hanya menjadi penonton yang histeris saat melihat Karsein berlari kearah Luis siap membunuh pria itu.

"Aku mohon stop aku akan menjelaskan semuanya" kata Karin pelan.

Pipinya sudah penuh dengan air mata.

"Karin" kata Luis dan Karsein.

"Jangan mendekat" Karin merentalkan tangannya memberikan isyarat agar dua pria gila yang sayangnya tampan itu tidak mendekat padanya.

"Kita masuk kedalam dulu, aku akan menjelaskan semuanya" kata Karin.

Luis dan Karsein menganggukkan kepalanya dan mengikuti Karin, Luis berjalan di dengan di bantu oleh pelayan laki-laki.

Karin menatap luka Luis dan dia bersyukur di dalam hati saat melihat lukanya tidak lagi mengeluarkan darah.

Karin duduk di sofa berhadapan dengan Luis dan Karsein hanya meja kecil yang memisahkan jarak mereka.

"Aku tidak tahu harus memulainya dari mana" kata Karin.

"Nama asliku Karin Wijaya Kusuma dan aku bukan dari dunia ini" kata Karin.

"Apa ? Jangan bercanda Karin, itu tidak lucu" kata Karsein lembut.

"Aku tidak bercanda aku memang bukan berasal dari dunia ini, aku tidak tahu apa ini masih bumi atau bukan tapi yang pasti aku berasal dari teman yang jauh dan hanya di huni oleh manusia dan hewan dan tumbuhan saja" kata Karin.

"Aku di panggil kesini 1 bulan yang lalu oleh dewa atau apapun itu dan aku jatuh di hutan tanpa terlarang, aku di beri untuk menikah dengan lima orang pria dan salah satunya kamu dan Luis" kata Karin pelan.

"Lalu setelah kamu menikah dengan pria-pria itu kamu akan pulang ?" Tanya Karsein tepat sasaran.

"Ya"

BRAKKK

Karin menutup matanya rapat-rapat saat meja dan vas bunga cantik di depannya terbelah menjadi dua.

"KAMU TIDAK DI IZINKAN UNTUK PULANG" Teriak Luis dan Karsein.

Karin hanya diam dia tidak tahu harus berkata apa saat ini.

Karsein bangun dari duduknya dan berjalan kearah Karin, dia mencengkram erat bahu Karin hingga wanita itu meringis sakit.

"Aku tidak peduli harus berbagi dirimu dengan Luis atau siapa pun, tapi jangan pernah tinggalkan tempat ini atau aku akan

mengejarmu dan menyeret mu lagi kesini, aku bahkan akan mematahkan tanganmu, kakimu dan membuat kedua mata indah mu buta jika kamu memiliki keberanian untuk memikirkan pergi dari sini" kata Karsein.

Karin menggigil ketakutan mendengar perkataan Karsein, dia lupa jika Karsein adalah pria yang kejam, dia terlalu terlena oleh sikap lembut pria itu selama ini.

Luis juga bangun dari duduknya dan

mendekat kearah Karin dan menarik lembut ujung rambutnya, dia mencium dan menjilat rambut hitam Karin.

"Selama kamu tidak kemana-mana maka selama itu juga kami akan tetap tenang" bisik-nya lembut semakin membuat Karin takut.

Karin hanya menganggukkan kepalanya.

"Jangan hanya diam jawab aku Karin !" perintah Karsein.

"Ya aku tidak akan pernah pergi, aku akan tetap di sini selamanya aku janji" kata Karin.

Luis dan Karsein tersenyum puas, Karin tidak tahu jika janjinya akan mengikatnya seumur hidup pada ke -lima pria yang akan menjadi takdirnya.

"Bagus, dan kamu harus mengingat janji itu seumur hidupmu Karin" bisik Luis.

"Ck dewa wanita itu malah membuat janji yang tidak tepati" kata Lou kucing hitam yang sedari tadi bersembunyi di balik jendela.

"Dia bisa menepati janjinya" balas pria paruh baya di samping kucing hitam.

"Maksudnya, bukannya dewa sendiri yang menjanjikan dia untuk pulang" kata Lou

"Ya memang aku sendiri yang menjanjikan dia untuk pulang tapi

berbeda lagi nantinya jika ke-lima suaminya menahan wanita itu untuk tetap di sini hohoho" balas pria paruh baya itu sambil mengelus jenggotnya yang sudah berwarna putih.

"Ayo kita pergi sebelum kedua pria itu menyadari kita ada sini"

"Tenang saja dewa aku sudah menggunakan sihir tembus pandang pada kita" balas Lao bangga.

"Tidak, mereka berdua terlalu kuat, dia pasti akan menyadari kehadiran kita nantinya" kata dewa.

"Baik dewa"

"Selama menikmati ke-lima suamimu Karin, semoga kamu berhasil selama dari mereka semua" kata Lao sebelum menghilang di kegelapan malam.

.....

TBC

Part. 14

Author POV.

Karin mendesah lelah sejak Luis dan Karsein tahu jika dia akan kembali ke tempat asalnya, kedua pria itu semakin possessive dan obsessi padanya mereka berdua selalu mengawasinya layaknya

tawanan dan tidak membiarkan sendiri.

Bahkan mulai sekarang dia sudah pindah ke istana putra mahkota, kaisar bilang bahwa 4 mate-nya yang lain bisa ikut tinggal di istana dan dia akan merombak istana putra mahkota menjadi semakin besar dan mewah.

Dan Luis serta Karsein langsung setuju tanpa peduli dengan pendapatnya.

Karin memijat keningnya dan lebih memilih menyibukkan diri dengan tumpukan tepung di depannya.

Dia bahkan tidak peduli dengan dua pria tampan yang sangat seksi di depannya.

Karin membanting keras-keras adonan kue yang sedang di di buatnya, tindakan Karin yang membuat anak-anak panti asuhan jadi takut.

Ting....

Suara bel pintu toko roti berbunyi membuat anak-anak yang sibuk membersihkan meja mengangkat kepalanya dan tersenyum pada tamu yang baru datang.

"Selamat datang" Hana tersenyum lebar kearah pintu, tapi senyumnya langsung hilang saat melihat dua pria tampan masuk kedalam toko.

Putra mahkota kekaisaran dan Archduke kekaisaran, dua pria tampan yang menjadi rebutan

seluruh wanita di kekaisaran Royal masuk dengan santai.

"Halo Hana" sapa Karsein ramah.

"Hormat saya kepada putra mahkota agung Royal" Hana membungkuk sopan dan menyapa dengan hormat.

Karsein terkekeh melihat sikap adik angkat Karin yang masih kaku padanya, kening Lucas menyergit bingung saat melihat anak-anak remaja dan anak kecil yang

memakai seragam toko roti bersih dan rapih.

"Siapa anak-anak ini Karsein ?" Lucas bingung saat melihat Karsein yang jarang dekat dengan orang lain kini malah sangat ramah dengan human (setengah manusia setengah binatang)

"Oh mereka anak-anak panti yang di asuh oleh Karin" jawab Karsein santai.

"Anak-anak ini ?"

"Ya"

Lucas kaget apa Karin tahu anak-anak ini adalah human.

"Apa Karin tahu anak-anak ini human ?" Tanya Lucas pelan.

"Aku rasa dia tidak tahu"

Human adalah mahkluk buangan di Royal dan Lonia, jika mereka besar nanti pun mereka hanya akan

menjadi budak atau pelacur.

"Kenapa kalian tiba-tiba datang ?" Karin berjalan keluar dari dapur dengan penampilan yang berantakan penuh tepung dan apron-nya yang terpasang manis di gaunnya.

Lucas dan Karsein tersenyum cerah, membuat Karin mengurutu di dalam hati.

'kenapa mereka terlihat seperti anjing besar ya ?'

"Untuk melihat mu" jawab Karsein dan Lucas.

Karin memasang wajah datar, dia sama sekali tidak tersanjung dengan kedatangan dua pria tampan yang tidak diundang-nya.

Lucas berjalan mendekati Karin dan berbisik dengan lembut di kupingnya.

"Ku dengar kamu sudah

menghabisi malam dengan Karsein, lalu kapan dengan ku ?"

Karin tersentak kaget dan berjalan mundur tanpa sadar, wajahnya memerah.

"Kapan pun kamu mau" balas Karin pelan.

"Ok aku mengirim mu kereta kuda untuk ke tempat ku nanti malam, aku menunggu mu"

Lucas tersenyum lebar, dia senang melihat Karin yang dengan suka rela mau menghabiskan malam dengannya.

Karsein mengepal erat tangannya, hatinya panas melihat Mate-nya akan menghabiskan malam dengan Mate-nya yang lain.

Ya mungkin dia belum terbiasa membagi Karin dengan pria lain.

"Aku juga ingin menghabiskan malam dengan mu lagi" bisik

Karsein.

Dia mencium bibir Karin dengan lembut di hadapan para tamu dan anak-anak panti.

Lucas mendekat dia meremas payudara Karin, Karin mendorong mereka berdua.

Wajahnya terbakar dia malu melihat para tamu dan adik-adik angkatnya melihatnya dengan wajah merah.

Karin mendorong mereka berdua keluar dari toko, sebelum mereka membuatnya semakin malu.

Karin menutup wajahnya dan berlari kearah dapur setelah dia berhasil mengusir Lucas dan Karsein.

.....

Karin turun dari kereta kuda yang di kirim Lucas, ini pertama kalinya dia kekediaman keluarga Archaduke yang terkenal dengan pesonanya yang luar biasa dan keahlian

sihirnya hebat.

Jika keluarga kaisar Royal terkenal dengan keturunan yang pintar dalam berpolitik dan merancang strategi perang.

Keluarga Archduke terkenal dengan sihirnya yang menawan dan luar biasa.

Karin di beri tamu oleh ibu Darek dan Hana jika ada 3 keluarga terhormat di Royal dan 2 keluarga pahlawan di Lonia.

Karin bertemu dengan 2 keluarga terhormat dan 1 keluarga lagi adalah keluarga Granduke dari bangsa putri duyung.

Dia tidak bertemu dengan keluarga Granduke, Karsein bilang jika keluarga itu sangat tertutup karena pewarisan keluarganya yang memiliki darah setengah terkutuk.

Karin memijat keningnya dia bisa gila jika terus berada di dunia ini, menghadapi 2 saja dia sudah

hampir gila bagaimana dengan 3 orang lainnya.

"Selamat datang di kediaman Archaduke Nyonya muda"

Karin tersentak kaget dan menatap pria paruh baya dan lusinan pelayan di belakangnya yang membungkuk padanya.

"Ah ya terima kasih"

Karin berdiri kaku ini bukan pertama

kalinya dia di sambut seperti ini, setiap dia datang ke istana kekaisaran dia juga di sambut dengan meriah oleh para pelayan dan pengurus istana.

Tapi ini pertama kalinya dia panggil dia nyonya.

"Hmmm maaf panggil aku nona saja atau Karin"

"Tidak bagaimana bisa kami memanggil mate Archaduke dengan sebutan nona atau nama,

sungguh kami layak mati" pria paruh baya itu membungkuk sedalam-dalamnya membuatnya Karin bingung.

'Ya tidak perlu mati juga, lagian kalian yang mau mati kenapa harus lapor'

"Ya baiklah"

'Iyain aja biar cepat'

Karin pasrah dan menerima mereka

memanggil apa aja selama enggak di panggil dengan sebutan nama-nama hewan di kebun binatang.

"Silahkan masuk Nyonya, tuan Archduke dulu memerintahkan kami untuk bersikap sopan dan hormat pada anda"

"Ya terima kasih"

"Tidak perlu berterima kasih nyonya muda, bisa memberikan yang terbaik bagi anda adalah sebuah keberuntungan bagi kami"

'Terlalu alay'

Karin kaget saat melihat para pelayan mengangguk setuju pada omongan kepada pengurus rumah tangga.

"Oh iya maaf saya lupa memperkenalkan diri saya"

Karin hanya tersenyum.

"Nama saya adalah Egan kepada

pengurus rumah tangga Archaduke dan ini adalah Emma kepada pelayan"

"Senang bertemu anda Nyonya, saya harap anda akan sering main ke sini"

Emma tersenyum lembut layaknya seorang ibu, membuat Karin mengingat ibunya.

Ibu juga sama-sama wanita lembut walaupun seorang wanita karir ibunya tetap seorang ibu yang

bertanggung jawab.

"Senang juga bertemu dengan mu Emma" balas Karin.

"Baru pertama kali saja bertemu dengan manusia berdarah murni, biasanya hanya ada human"

"Memangnya tidak ada manusia di sini"

"Ada tapi hanya sedikit, hanya mahluk non-manusia dan human di

Royal dan Lonia"

"Non-manusia di sebut sebagai mahluk abadi di seperti iblis, vampir, werewolf, putri duyung, dan Phoenix"

"Phoenix ?"

"Ha keluarga Phoenix adalah burung api, mereka memiliki kekuatan yang hebat dan memiliki kekuatan penyembuhan"

"Oh ada keluarga seperti itu di kekaisaran ?"

Karin penasaran, dia tidak tahu ada keluarga sehebat itu sini.

Emma menggelengkan kepalanya dan tersenyum lembut.

Tidak ada keluarga seperti itu di sini, keluarga Phoenix adalah keluarga kerajaan Lonia"

"Oh mereka keluarga istana ?"

"Ya nyonya, baiklah hanya itu informasi yang bisa ku beritahu, yang lainnya ada bisa mencari tahu sendiri pada tuan Lucas nyonya"

"Baiklah terima kasih sudah memberitahu ku semuanya Emma" Karin bersyukur karena Emma memberikan informasi yang sangat berguna baginya.

"Sama-sama nyonya, saya senang jika anda juga senang"

Karin terkekeh kecil dan menganggukkan kepalanya, Emma adalah wanita yang sangat baik dan hangat, baru pertama bertemu saja dia sudah menyaman dan menyukai Emma.

"Mari saya antar ke kamar tuan Lucas" kata Emma.

"Iya terima kasih Emma"

Egan, Emma dan para pelayan tersenyum melihat betapa sopan dan baik Karin, mereka senang jika

tuan mereka mendapatkan wanita seperti Karin.

.....

TBC

Part. 15

Author POV.

Karin hampir saja berteriak saat melihat Lucas yang sedang duduk di ranjang dengan tubuh telanjang,

atasnya tidak tertutup baju dan bagian bawahnya yang tertutup dengan selimut sutra lembut.

"Kamu punya kebiasaan menerima tamu dengan penampilan seperti itu ya ?"

Karin menggerutu kesal, dia melepas mantelnya dan membuat gaun luar.

Lucas tertawa singkat, dia turun dari ranjang dan memeluk tubuh Karin dari belakang, dia suka memeluk

tubuh wanita itu karena terasa sangat hangat dan lembut tidak seperti tubuh yang dingin.

Dia juga suka mendengar detak jantung Karin yang berdegup lembut seperti alunan musik klasik yang lembut.

"Aku suka dengan wangi mu amor" bisik Lucas.

"Semuanya yang ada dalam diri ku kalian berdua suka"

Lucas tertawa dan mengecup leher putih Karin.

"Ya kamu benar, kami berdua suka semua yang ada dalam dirimu"

Lucas membuat Korsel Karin dan meloloskan payudaranya yang besar dan putih dengan puting yang berwarna merah muda.

Tangan besar Lucas meremas payudara Karin dari belakang.

"Ahhh" Karin mendesah perlahan, dia mengigit bibirnya.

Lucas membalikan badannya dan melumat bibir Karin, kedua tangannya terus meremas payudara Karin dengan lembut.

Lucas melepas bibirnya dan bergantian melumat puting payudaranya Karin.

Bibirnya menghisap dan mengigit

puting payudara Karin.

"Aaahhh"

Karin terus mendesah dia menutup mulutnya dengan punggung tangannya, dan meremas rambut hitam panjang Lucas.

Lucas memiliki rambut panjang yang hitam dan indah.

Lucas mengangkat tubuh Karin dan berjalan kearah ranjangnya yang

besar.

Karin mendesah saat kulit punggung telanjangnya menyentuh kain sutra lembut.

Lucas membuka kaki Karin dengan lebar, jari-jari Lucas yang panjang mengelus lembut bibir vaginanya Karin.

Blus.

Aaahhh

Karin meremas sprei sutra yang berada di bawahnya saat 2 jari Lucas menembus lubang vaginanya.

Lucas mengocok vagina Karin dengan 2 jari dengan kasar.

Membuat Karin mendesah dan berteriak.

"Aaaahhh pelan-pelan Lucas"

Lucas menarik tangan Karin ke

penisnya dan menyuruh Karin untuk menggengam-nya.

Karin mengelus dengan gerakan naik-turun, membuat Lucas mendesis.

Aaaahhh

Karin berteriak saat Lucas tiba-tiba mengigit puting payudara.

Lucas terus menyedot puting payudara Karin dengan 2 jarinya

yang terus mengocok lubang vagina Karin.

"Aaaahhh"

Karin dan Lucas sama-sama berteriak saat mengalami orgasme pertamanya mereka.

Karin membuat kedua kakinya lebar-lebar.

"Ayo masukkan penis mu"

Lucas merangkak keatas tubuh Karin dan memposisikan penisnya di depan lubang vagina Karin.

Aaaahhhh

Karin mendesah nikmat saat penis Lucas masuk kedalam lubang vaginanya dan mengisi penuh vaginanya.

"Hah...hah" nafas mereka berdua tidak beraturan satu sama lain.

Lucas mendorong semakin dalam kelubang vagina Karin.

"Aku mulai ya"

"Ya"

Lucas mulai pengocok penisnya di dalam lubang vagina Karin, penisnya keluar masuk di dalam lubang vagina Karin.

Aaahhh

Aaahhh

Aaahhh

Suara desahan mereka berdua memenuhi kamar tidur Lucas, kamar yang dingin tidak membuat mereka berdua berhenti.

Lucas terus menyodok penisnya di dalam lubang vagina Karin.

Bahkan suhu tubuh Lucas yang selalu dingin layaknya es kini menghangat seperti Karin.

Aaaahhh

Lucas mendorong penisnya semakin dalam lubang vagina Karin dan melepaskan sperma di rahim Karin.

Bruk.

Tubuh besar Lucas jatuh menimpah tubuh Karin yang berada di bawahnya.

Hah...hah

"Ini sangat nikmat, aku ingin lagi" bisik Lucas.

Kyaaa

Tanpa menunggu jawaban Karin, Lucas membalikan badannya Karin ke belakang dan mengangkat pantat Karin.

Lucas memasukkan penisnya ke vagina Karin dari belakang dan

menggenjotnya lebih cepat dari sebelumnya tapi tetap lembut.

"Aaaahhh"

Mereka berdua mendesah nikmat saat sperma Lucas tertanam di rahim Karin.

.....

Karin membuka matanya dan meringis kecil saat seluruh tubuhnya terasa sakit dan kaku.

Gaya sek Lucas sangat berbeda dengan Karsein, Karsein sangat lembut dan halus saat berhubungan seks, sedangkan Lucas sangat kasar dan dominat untuk urusan ranjang padahal dia orang ramah dan murah senyum tapi sangat kasar dalam urusan seks.

Ukuran penis mereka juga berbeda, tapi sama-sama besar dan panjang hanya lebih panjang sedikit penis Lucas.

"Hhmm" Karin menggerakkan sedikit badannya yang terasa kaku.

Cup

"Udah bangun sayang" Lucas mengecup pundak putih Karin dari belakang dan memeluk perutnya semakin erat.

"Ya aku ingin ke kamar mandi"

"Baiklah"

Lucas turun dari ranjangnya dan menganggukkan tubuh telanjang Karin.

"AAAAA APA YANG KAU LAKUKAN ?" Karin berteriak panik dan berusaha menutup vagina dan payudaranya dengan kedua tangannya.

"Hehehe kamu ingin ke kamar mandi kan ? Jadi aku akan membawa mu ke kamar mandi" jawab Lucas santai.

"Ya tapi aku ingin ke kamar mandi sendiri ?"

"Memangnya kamu bisa berjalan ?" Lucas menggoda Karin membuat wajah cantik Karin memerah.

Karin terdiam mendengar jawaban Lucas, ya jawaban pria itu benar dia memang tidak bisa berjalan sendiri dan itu semua karena ulah Lucas.

"Aku tidak bisa berjalan karena ulah mu" kata Karin kesal.

Hahahaha

Lucas tertawa ringan membalas kata-kata sinis Karin, dia tidak tersinggung karena perkataannya memang benar.

Lucas menurunkan Karin di kamar mandi.

"Mau aku mandikan ?" Goda Lucas.

"Tidak perlu aku bisa sendiri, kamu

tunggu aja di luar pintu, nanti aku memanggil mu jika sudah selesai" balas Karin sengit.

Lucas mengangkat bahunya dan keluar dari kamar mandi.

Karin menghelai nafas dan berjalan dengan pelan kearah kolam renang kecil di dalam kamar mandi.

Lihat sudah berapa banyak wanita yang di ajak mandi bersama, di kamar mandi saja sampai ada kolam kecil yang bisa di isi 7 orang.

Langkahnya Karin berhenti saat sesuatu yang kental, lengket dan hangat mengalir keluar dari lubang vaginanya.

"Sial" Karin mengumpat saat melihat sperma Lucas mengalir keluar dari lubang vaginanya dan menetes di lantai.

Dia lebih buruk dari Karsein, Karin mempercepat langkahnya dan membersihkan lubang vaginanya dari sperma Lucas yang terus-

menerus mengalir keluar.

Karin menatap jari-jari yang penuh dengan cairan sperma Lucas yang lengket.

"Uhhh"

Karin mendesah pelan saat jari-jarinya menembus lubang vaginanya dan mengeluarkan cairan sperma Lucas dari lubang vaginanya.

Karin membersihkan seluruh tubuhnya saat di selesai membersihkan lubang vaginanya.

Tok..tok....

"Aku udah selesai"

Karin menggetuk pintu kamar mandi sambil sedikit berteriak.

Lucas masuk kedalam kamar mandi dan mengangkat tubuh Karin.

Dia membaringkan tubuh Karin di ranjang dan memakainya pakaian yang bersih dan hangat yang baru saja di siapkan oleh kepala pelayan.

Lucas membaringkan tubuhnya di samping Karin dan memeluk tubuh Karin dengan erat.

"Tidur lagi nanti aku akan membangunkan mu" kata Lucas.

Karin menganggukkan kepalanya tanpa bantahan dan menutup matanya.

Lucas terus mengelus rambut hitam Karin hingga Karin benar-benar tertidur lelap.

"Aku mencintaimu mu Karin, tidak kami mencintai mu Karin"

.....

TBC

Part. 16

Author POV.

Lou menatap aneh manusia matre yang biasanya selalu menguras isi kantongnya hingga habis.

Tuk

Kaki kucing Lou menepuk belakang kepala Karin yang sedang menundukkan kepalanya di atas

meja.

"Ada dengan mu ?" Tanya Lou.

Karin mengangkat kepalanya dan menatap kucing hitam di depannya dengan mata berkaca-kaca.

"Kau kenapa ? Kenapa kau menangis ?" Lou gugup melihat wanita liar di depannya menunjukkan sisi aneh yang belum pernah dia lihat dan tidak ingin dia lihat.

"Aku rindu rumah ku, aku rindu kakak dan ibu ku" Karin menangis pelan dia mengusap air matanya yang mengalir deras di pipinya.

Kucing hitam itu menghelai nafas dan menepuk-nepuk pundak Karin.

"Sudah jangan menangis, bagaimana bisa wanita liar yang bertingkah seperti preman malah menangis tersedu-sedu"

"Preman juga bisa menangis kucing sial"

"Ya aku tahu semua juga bisa menangis, tapi kau tidak cocok menangis"

"Kau tidak tahu apa dari tadi aku sudah menahan menangis karena takut bedak ku luntur"

Lou menatap aneh Karin yang menangis sambil berteriak tentang bedaknya.

"Kau bisa beli lagi kan ?"

"Tutup mu kucing sial, memang kau tahu apa tentang bedak dan skincare ku"

"Ya....ya aku tidak apa-apa"

"Hiks...hiks aku ingin pulang, skincare dan maskara ku udah habis"

"Kau itu sebenernya rindu dengan

keluarga mu atau rindu dengan peralatan meka-up mu ?" Lou mengendus jengkel dan membuang mukanya.

"Aku rindu dengan keluarga ku tapi aku juga tidak bisa hidup tanpa make-up ku" Karin menjawab dengan lesuh.

Kenapa sih dia harus terjatuh di di dunia yang belum ada skincare dan peralatan meka-up lainnya.

Bahkan dia sudah berbulan-bulan

tidak maskeran wajah dan lulur badan.

"Huh..kau bisa meminta pada suami-suami mu untuk membuat gerbang portal antara dunia manusia dengan dunia mortal"

"Huh bagaimana caranya ? Bukannya tempat ini jauh dari bumi ya" Karin bersemangat dan menatap Lao dengan lekat.

Lao menatap aneh Karin dan menghelai nafas panjang.

"Ini masih bumi tepatnya di dalam perut bumi"

"APA BAGAIMANA BISA ?"

"Kau bodoh atau pintar sih ? Bagaimana bisa dewa memilih mu untuk menikah dengan 5 orang itu"

"Tutup mulut mu dan jelaskan sekarang juga bagaimana bisa ini di perut bumi"

"Huh...kau ingat saat pertama kali kau datang ke sini kau jatuh ke jurang dalam kan ?"

"Ya aku ingat, itu adalah jurang di tepi gunung"

"Jurang itu adalah tanpa pembatas antara dunia manusia dengan dunia mahkluk mortal"

"Apa ?"

"Intinya saat kau pertama kali jatuh

ke jurang, itu adalah saat di mana gerbang portal antara dua dunia terbuka"

"Jadi aku memilih jalan untuk pulang sejak awal ?" Karin bergumam senang.

"Ya kau punya, tapi kau tidak akan bisa keluar dari sini" jawab Lao santai.

"Apa kenapa ? Bukannya aku mengikuti semua perintah mu, berbuat baik dan menikah dengan

pria sebutkan"

"Kau lihat tanda di dada mu sebelah kanan di atas payudara mu"

Karin buru-buru membuka 2 kancing gaunnya dan melihat tanpa bulan sabit dengan 2 bintang.

"Ini tanda apa"

"Itu tanda jumlah pria yang sudah kau taklukan"

"Selama kau memiliki tanda itu para suami mu akan dapat menemukan mu kemana pun kau pergi"

"Apa ?" Karin menutup wajahnya dengan kedua tangannya dan menangis keras.

"Eh tunggu jangan menangis dulu, kau masih bisa keluar kok dari sini ?"

"Bagaimana caranya ?" Dia sudah putus asa memikirkan ribuan cara untuk keluar dari tempat ini.

"Kau bisa keluar dari sini dengan salah satu suami mu atau dengan semua suami mu"

Karin terdiam, bagaimana caranya dia memberitahu pada Karsein dan Lucas jika dia ingin pulang kerumahnya dan bertemu dengan ibu dan kakaknya.

"Jika kau bingung bagaimana caranya memberitahu mereka kau ingin pulang, kau goda saja mereka berdua hingga mereka mau pergi

dengan mu ke dunia manusia, ok aku pergi dulu bye"

"Eh tunggu dulu...." Karin berteriak dia ingin menahan Lao tapi gagal karena kucing hitam itu sudah melompat keluar dari jendela kamar Karin.

Ya tidak ada salahnya juga mencoba untuk merayu mereka berdua.

Karin menganggukkan kepalanya dan mulai merancang strategi untuk

merayu 2 suami tampannya.

.....

Tak.. tuk....

Suara kaki kuda memenuhi seisi hutan gelap di daerah barat kekaisaran.

Karsein dan Lucas semakin mempercepat lari kuda mereka saat mereka ujung hutan dan di ikuti dengan tiga kuda di belakang

mereka.

Bruk...

Karsein dan Lucas turun kuda besar hitam dan coklat milik mereka dan berjalan kearah danau biru di tengah hutan.

"Ku dengar kalian berdua sudah memiliki mate, apa itu benar ?" Liam Hemsworth putra Duke kerajaan Lonia sekaligus sahabat dekat Karsein dan Lucas dari Akademi.

"Ya itu benar" jawab Lucas bangga, dia masih mengingat dengan jelas malam panasnya dengan Karin.

Malam indah yang selalu dia ingat sekaligus di inginkan tiap malam.

"Brengsek bagaimana bisa kalian memiliki mate duluan sebelum aku" Liam mengumpat keras membuat para pria tampan yang lainnya tertawa.

Hari ini adalah hari reauni akademi mereka, Karsein bahkan sampai repot-repot mengundang 3 sahabatnya sendiri ke kerajaan.

"Siapa wanita-wanita beruntung itu ?" Juan Manuel putra pertama Marques Manuel dari kerajaan Lonia.

"Wanita-wanita ? Itu hanya satu orang wanita bung"

"Apa jangan bilang kalau kalian berbagi mate ?" Tom Western putra

EARL Western dari kerajaan Royal sekaligus kaki tangan Karsein.

"Iya" jawab Karsein dan Lucas dengan pasti.

"Wah....luar biasa, apa wanita itu dari bangsa malaikat atau iblis ?" Liam semakin tertarik mendengar perkataan Karsein dan Lucas.

"Dia bangsa manusia, dia datang dari permukaan"

Permukaan atau biasa di sebut juga bumi atas oleh bangsa iblis dan malaikat di kerajaan Royal dan Lonia.

"Kalian menculiknya ?" Juan bertanya blak-blakan.

Jujur saja dia tidak terlalu suka dengan bangsa manusia yang menurut egois dan serakah.

"Tidak dewa Hideki yang membawanya ke sini"

(Dewa Hideki dewa kepercayaan orang-orang Royal dan Lonia sekaligus majikan Lou)

"Dewa yang membawanya ? Luar biasa aku jadi ingin bertemu dengannya, seperti apa dia ? apa dia cantik ?" Liam bertanya dengan antusias.

Sedangkan Juan dan Tom hanya diam menunggu jawaban Karsein dan Lucas.

"Dia sangat cantik, senyumnya manis, tidak seperti kita yang berwarna emas, merah atau perak, rambutnya berwarna hitam seperti langit malam, matanya coklat, kulitnya tidak putih tapi sangat seksi, tubuhnya tidak terlalu kurus tapi berisi di tempat-tempat seharusnya, hidungnya kecil, bibirnya juga kecil" Lucas menjelaskan tentang Karin dengan baik pada ketiga pria yang menunggu jawaban.

Liam, Juan dan Tom menatap tidak percaya pada Lucas tapi kepercayaan mereka langsung

kembali saat melihat Karsein menganggukkan kepalanya dengan serius.

"Membayangkannya saja dia sudah terlihat sangat cantik, bolehkah kami bertemu dengannya ?"

"Tentu saja boleh, aku membawanya 2 hari lagi ke acara minum teh kita" jawab Karsein pasti.

"Ok kami akan menunggu" jawab Juan.

Mereka berlima kembali menaiki kuda-kuda masing-masing dan keluar dari hutan.

.....

TBC.

Part. 17

Author POV.

Karin menangis keras di atas ranjangnya sambil memeluk perutnya sendiri.

Ini pertama kalinya dia datang bulan setelah 4 bulan di dunia ini.

Awalnya Karin cemas takut jika dia akan hamil karena tidak datang bulan selama 4 bulan, tapi

kecemasannya langsung hilang saat pagi ini dia datang bulan.

"Kau kenapa ?" Tanya Lao

"Aku datang bulan bodoh kau tidak lihat" jawab Karin sengit.

"Oh sudah sebulan ya kalau lamanya di sini"

Karin melotot kesal mendengar perkataan kucing hitam yang duduk manis di ranjangnya.

"Kau ingin ku jadikan bahan makanan ya, aku sudah 4 bulan di sini bodoh"

"Iya aku tahu, jika di sini kau sudah 4 bulan, di dunia mu yang lain kau sudah hilang 1 bulan"

Karin langsung terduduk dengan tegap di depan kucing hitam yang selalu membuatnya sial.

"Apa bagaimana bisa ?"

"Tentu bisa, tentu saja bisa jika di sini kau sudah 4 bulan di sana baru 1 bulan, 1 bulan kau di dunia ini sama saja berarti kau baru 1 minggu di sana" jelas Lao pada manusia bodoh yang terkadang juga pintar.

"Wow, berarti aku tidak hamil ya"

"Hamil ? Kau saja belum melakukan pertukaran darah berguna badan di atas bukit hutan kematian" balas Lao sengit.

"Apa ?"

Hah....

Kucing hitam itu menghelai nafas dan duduk di depan Karin, dia harus menjelaskan badan hal agar manusia bodoh ini mengerti.

"Di dunia ini ada ritual aneh demi mendapatkan anak"

"Bagaimana caranya ?" Karin

penasaran dengan penjelasan tentang Reproduksi mahkluk yang bukan manusia.

"Pertama kalian harus menunggu bulan merah datang, dan setelah itu kalian harus meminum darah pasangan masing-masing dan mengucapkan janji akan menjaga anak kalian nantinya, jika kalian melanggar atau menyakiti anak kalian, kalian akan mati demi menebus janji pada dewa kematian"

"Lalu setelah bulan merah terbentuk dengan sempurna kalian harus melakukan hubungan seks di alam bebas di saksikan oleh bulan merah, setelah itu kalian mempunyai telur anak besoknya"

"Telur ?" Karin mengulang perkataan Lao tadi.

Dia manusia bulan hewan ovipar, bagaimana bisa menghasilkan telur.

Hah.....

"Di dunia ini tidak iblis atau Malaikat atau mahluk lainnya yang melahirkan anak berbentuk manusia, mereka akan terlahir menjadi telur dan selama 1 tahun kamu harus menjaga telur itu setelah dia menetas baru menjadi bayi"

Hahaha

Karin tertawa tidak percaya, dia benar-benar akan gila, ya segera dia keluar dari dunia ini pasti akan di

pastikan dia akan menjadi orang tidak waras.

"Aku tidak ingin punya anak" putus Karin.

Dia tidak akan pernah mau melahirkan telur.

"Itu tergantung dari mate mu nantinya" balas Lao santai.

Karin cemas hingga dia melupakan sakit perutnya, dia takut jika nanti

para pria tampan itu memintanya untuk melahirkan telur.

"Sudah tidur saja sana, aku ingin jalan-jalan bye"

"Eh tunggu dulu...." Karin berteriak frustasi melihat Lou yang sudah melompat dari jendela kamarnya.

"Dasar kucing brengsek" umpat Karin pelan

Karin membaringkan tubuhnya

kembali di ranjang dan memeluk perutnya.

.....

Kereta kuda mewah berwarna hitam dengan lambang istana kekaisaran Royal berhenti di depan toko kue Rose and Sweet toko kue milik Karin.

Karsein membuka jendela gerbong kereta dan menatap bingung toko

kue yang tutup.

"Ada apa ?" Tanya Lucas.

"Toko kue-nya tutup" jawab Karsein datar.

"Apa ? Apa kau bercanda Karin itu gila uang bagaimana bisa dia menutup toko kue"

"Tidak kau lihat saja sendiri"

Lucas membuka jendela gerbong

dan matanya pintu toko kue yang tertutup rapat dengan tulisan tutup di depan pintunya.

Tok...tok..

Karsein mengetuk pintu gerbong dan memberikan perintah untuk jalan.

"Jalan kita kerumah Karin"

"Baik yang mulia"

Kereta kuda Karsein berjalan kembali kearah rumah besar yang sederhana di yang tidak terlalu jauh dari toko kue milik Karin.

Para kesatria penjaga gerbang rumah Karin langsung membukakan pintu gerbang saat melihat Kereta kuda berlambang keluarga kekaisaran.

"Salam hormat kami pada matahari Kerajaan Royal" kata para kesatria sambil menundukkan kepalanya.

Kereta kuda Karsein berhenti di depan pintu rumah Karin, Karsein dan Lucas turun dari kereta kuda.

Mereka berjalan kearah pintu rumah dan mengetuknya.

Tok...tok..

Klik.

Hana membukaan pintu rumah dan melihat dua orang yang tidak ingin dia lihat.

"Salam pada putra mahkota kerajaan Royal dan Tuan Archaduke"

"Apa Karin ada di rumah ?" Tanya Karsein langsung.

"Ada yang mulia, kak Karin sedang tidak enak badan dari pagi jadi dia tidak keluar dari kamar dari tadi"

"Apa ? Bagaimana bisa dia sakit ? Apa dia salah makan ? Kenapa

tidak panggil dokter ?" Tanya Karsein dan Lucas panik.

"Tidak yang mulia, kak Karin hanya sedang datang bulan"

"Ah" Karsein dan Lucas tenang.

Mereka berdua langsung masuk dan berjalan kearah kamar Karin dan membuat Hana kesal.

"Sudah menjadi tamu yang tidak undang ini malah langsung masuk

aja kerumah orang enggak sopan" gumam Hana kesal.

Dia tidak habis pikir, bagaimana bisa kak Karin-nya baik dan manis malah memiliki mate yang tidak sesuai.

Yang satunya terlalu kejam, dingin dan sombong.

Yang satunya lagi penggoda, Pemain perasaan wanita dan laki-laki mata keranjang.

Hana mengumpat keras di dalam hatinya, sudah ribuan kali dia meminta kak Karin-nya untuk membuang mereka berdua.

Dia bahkan menceritakan kisah kelam mereka berdua tapi kakaknya itu tetap memilih mereka berdua.

Hana menutup pintu rumah dengan keras dan hati yang dongkol.

.....

Karin membuka matanya saat dia merasakan dua tangan dingin yang mengelus wajah dan rambutnya.

AAAAAA

Karin langsung berteriak keras, dia terbangun dari tidur.

"Kenapa kau kaget ?" Tanya Karsein geli.

Sedangkan Lucas pria itu sudah tertawa keras di samping tempat tidur.

"Apa yang kau lakukan di sini ?" Bukannya menjawab Karin kembali bertanya membuka Karsein mengendus jengkel.

"Tentu saja untuk melihat mu, ku dengar kamu sedang sakit"

"Ah ya hanya sakit datang bulan,

bulan penyakit yang berbahaya atau mematikan"

"Syukurlah aku senang mendengarnya"

"Lalu apa kau lakukan di sini ? Tidak mungkin kalian hanya datang untuk menjenguk saja kan ?" Tanya Karin langsung.

"Wah kau sangat pintar sayang" puji Lucas jujur.

Karin mengendus dan mengabaikan keberadaan Lucas di sana, pria itu tidak pernah bisa serius.

"Aku kesini ingin mengundang mu ke acara minum teh ku dengan para teman ku yang lain"

"Tidak mau" tolak Karin langsung.

Apa pria-pria ini tidak tahu jika wanita yang sedang datang bulan tidak akan pernah pisah dari kasur.

"Apa ? Hanya sebentar aku janji" bujuk Karsein.

"Tidak mau"

"Ok begini saja aku akan memenuhi permintaan mu jika kamu mau pergi ke acara pesta teh"

Karin terdiam dia menimbang-nimbang perkataan Karsein, ya tidak ada ruginya juga kalau dia datang ke acara minum teh mereka.

"Ok, tapi jangan lupa janji mu"

"Baiklah aku tidak lupa"

Karin tersenyum dia bisa mengunakan kesempatan ini untuk datang ke dunia asalnya.

.....

TBC

Part. 18

Author POV.

Karin mengikuti pelayan dari belakang, pagi-pagi tadi sudah bersiap untuk datang ke istana putra mahkota menghadiri pesta teh.

Sebenarnya dia malas harus berurusan dengan para bangsawan, apa lagi dia sedang datang bulan

pasti ingin tetap di ranjangnya.

Hah....

"Kau kenapa ?" Kening Karin mengkerut, dia kesal dari kemarin karena kucing hitam sial ini terus mengikuti sambil mengambang di atas kepalanya.

"Diam kucing sial" umpat Karin.

"Ya anda bicara dengan saya Nyonya ?" Pelayan wanita itu

membalikan badannya dan bertanya kepada Karin dengan sopan.

"Ah tidak, aku tidak bicara pada mu, aku bicara pada diri ku sendiri" Karin mengigit bibir dalamnya.

Bisa-bisa dia mempermalukan diri sendiri dan membuatnya terlihat bodoh.

"Hahahaha kau sungguh bodoh manusia"

Darah tinggi Karin semakin naik mendengar suara tawa keras Lao di atas kepalanya.

'Lihat aja nanti kalau udah sampai di rumah, gua bikin botak semua bulu lu'

Karin tersenyum manis dan berusaha menutup mulutnya rapat-rapat agar tidak mengumpat dengan keras.

Karin kembali mengikuti langkah pelayan di depannya dan melihat taman mawar indah dengan meja-meja makanan serta minuman di tengahnya.

"Silahkan nyonya kita sudah sampai"

"Ya terima kasih sudah mengantar ku" Karin sambil tersenyum.

Pelayan itu membalas senyum Karin dengan senyum sopan dan menundukkan badannya sedikit.

Karin berjalan kearah Karsein dan Lucas yang masih sibuk mengobrol dengan tiga laki-laki tampan.

"Halo sayang" Lucas tersenyum lebar pada Karin yang berjalan kearahnya.

Karin tersenyum manis membalas senyum Lucas dan berdiri di tengah -tengah Karsein dan Lucas.

Liam, Juan dan Tom terdiam kaku

di tempatnya, mereka seakan-akan terhipnotis melihat senyum indah Karin.

Awalnya mereka ingin meledek Karsein dan Lucas karena memiliki mate manusia, tapi mereka tidak tahu jika mate Karsein dan Lucas sangat cantik dan manis.

"Ini ketiga teman ku, Liam, Juan dan Tom" Karsein menunjuk tiga pria tampan yang tadi di lihat Karin.

"Senang bertemu dengan mu, aku

Karin" Karin mengulurkan tangannya sambil tersenyum.

Mereka bertiga tetap diam sambil menatap wajah Karin.

"Permisi" Karin mengguncang pelan tangan Liam hingga membuat pria tampan itu terbangun.

Liam mengguncang tubuh Juan dan Tom.

"Ah maaf atas ketidak sopanan

kami nona" kata Liam lembut.

"Nyonya, panggil dia nyonya" kata Karsein dingin.

"Ya dia sudah menjadi milik kami dan dia bukan lagi nona tapi nyonya" timbal Lucas.

Hmm

Karin berdehem pelan dan mencubit tangan Karsein dan Lucas.

"Aauu" ringis Karsein dan Lucas.

"Panggil aku Karin saja, aku lebih suka di panggil Karin dari pada nyonya dan nona" kata Karin lembut.

Membuat Liam, Juan dan Tom lagi-lagi terpesona.

"Karin" protes Karsein dan Lucas.

"Diam" gertak Karin kesal.

"Baiklah Karin" balas Liam, Juan

dan Tom semangat.

Hmmm

Liam berdehem pelan dan melirik Karin.

"Aku dengar kamu mempunyai 5 mate kan ?" Tanya Liam pelan.

"Ya" balas Karin cuek.

Buat apa dia malu saat orang tahu dia mempunyai 5 suami.

"Apa di antara kami ada salah satu mate mu ?" Tanya Juan malu-malu.

Sedari tadi Karin datang mereka bertiga sudah jatuh hati dengan Karin.

"Hmm aku tidak yakin, karena Karsein dan Lucas yang menemukan ku dan bukan aku yang menemukan bahwa mereka mate ku" jawab Karin jujur.

Mereka bertiga tersenyum lebar membuat Lucas dan Karsein suram dan takut.

Walaupun mereka bicara mereka rela membagi Karin tapi di dalam hati kecil mereka, mereka masih tidak rela membagi Karin dengan tiga mate-nya lagi.

Karsein dan Lucas langsung memeluk pinggang dan pundak Karin menunjukan pada tiga pria itu jika Karin adalah milik mereka.

Karin tersenyum dan berusaha melepaskan lilitan kuat tangan Karsein dan Lucas.

"Baiklah silahkan kalian lanjut bicaranya aku ingin minum dan makan dulu" kata Karin.

Dia menyentak tangan Karsein dan Lucas sebelum berjalan kearah meja makannya.

Karin bahkan tidak sadar dengan pandangan para pria di pesta, dia baru sadar saat tidak melihat satu

pun perempuan di sama hanya dia yang di undang ke pesta teh Karsein.

"Manusia aneh di sini enggak ada perempuan, cuma kamu saja perempuan di sini" bisik Lao yang juga menyadari keanehan pesta teh Karsein.

'Bodo amat yang penting gua bisa makan sama minum gratis, apa lagi coba yang di lakukan orang kondangan kalau enggak makan gratis' batin Karin.

Karin menutup telinganya dari ocehan Lao dan lebih memusatkan perhatian pada steak daging sapi yang sedari tadi memanggilnya untuk di makan.

.....

Karin meremas adonan donat untuk toko rotinya dengan senyum bahagia.

Beberapa hari lagi dia akan pulang

kerumahnya dan melihat ibu serta kakaknya habis itu dia juga akan mengambil banyak baju dan alat rias-nya.

Karin bahkan sudah membuat daftar list barang yang akan di beli nanti.

dia juga akan melihat selimut tebal untuk anak-anak panti dan para ibunya.

"Hmm nyonya di luar ada tamu yang ingin bertemu dengan mu"

Karin menghentikan tangannya melihat Mary ibu anak Hana yang masuk ke dapur.

"Siapa ? Kalau Karsein dan Lucas suruh aja mereka pulang bibi, bilang aku sibuk" kata Karin.

"Bukan tuan Archduke dan putra mahkota nyonya tapi putra Duke dari kerajaan Lonia" jawab Mary cepat.

"Putra Duke kerajaan Lonia siapa ? Perasaan gua enggak punya teman

di sini" gumam Karin pelan.

"Suruh dia tunggu sebentar bibi, aku akan mencuci tangan dulu" jawab Karin.

Walaupun dia bingung Karin tidak bisa membiarkan tamu menunggu lama.

Karin mencuci tangannya dan berjalan ke depan dan melihat Liam yang menatapnya dengan mata terpesona.

"Loh tuan Liam anda datang ke sini ?" Karin bingung melihat sahabat Karsein dan Lucas yang datang ke toko.

Dia tidak pernah bilang pada mereka jika dia memiliki toko roti di sini.

"Ya aku ingin melihat mu makanya aku datang ke sini dan tolong panggil aku Liam saja"

"Oh baiklah Liam, kamu ingin menggunakan minum apa ?"

"Teh saja"

"Baiklah, bibi Mary tolong buatkan teh untuk ku dan tamu ku ya bibi"

"Baik nyonya"

Karin duduk di depan Liam dan mengobrol ringan dengan pria itu.

"Loh Liam kamu di sini"

Karin dan Liam memalingkan wajahnya dan melihat Juan serta Tom yang baru masuk toko rotinya.

'Kenapa pada kesini ? Perasaan gua enggak ada ngundang siapa-siapa deh"

"Ini teh Nyonya" Mary Kaget melihat tiga pria tampan datang ke toko roti nyonya.

Hah

Karin menghelai nafas dan menyuruh mereka berdua duduk.

Liam, Juan dan Tom saling memberikan pandangan mereka, padahal masing-masing dari mereka datang karena mereka tahu jika Karsein dan Lucas sedang sibuk.

Hingga membuat mereka bisa datang ke toko roti Karin tanpa takut Karsein dan Lucas tahu.

Tapi masing-masing dari mereka tidak tahu jika mereka bertiga akan bertemu di saat bersamaan.

"Baiklah silahkan di minum teh-nya"

Liam, Juan dan Tom meminum teh mereka dengan tenang tapi di dalam hati yang mereka yang ingin sekali menghajar satu sama lainnya.

Karin meminum tehnya tanpa tahu apa yang sedang tiga pria itu pikiran tentang diri mereka masing-masing atau tentang dirinya.

.....

TBC

Part. 19

Author POV.

Karin menatap danau kecil yang

berada di taman rumahnya, ini sudah tiga bulan lebih sejak dia jatuh ke dunia aneh ini.

"Manusia apa yang sedang kau pikirkan ?" Tanya Lao.

"Aku sedang memikirkan suami ke tiga ku" jawab Karin malas

"Mau ku kasih tahu bocoran tentang suami ke-tiga mu" kata Lao.

Karin langsung memalingkan

wajahnya dan menatap kucing hitam duduk di sampingnya.

"Siapa ?" Tanya Karin penasaran.

"Dia adalah Granduke kerajaan Lonia" jawab Lao.

"Apa ? Kau serius ?" Tanya Karin tidak yakin.

"Ya tentu saja, aku ini adalah pemandu mu untuk bertemu dengan kelima suamimu" jawab

Lao percaya diri.

"Baiklah aku percaya dengan mu" kata Karin semangat.

"Tapi aku kasih tahu satu lah lebih baik kamu segera menemukannya sebelum dia mati" kata Lao tiba-tiba dia sangat series hingga membuat Karin takut.

"Apa kenapa dia akan mati ?" Tanya Karin.

"Dia sudah terlalu lama menahan diri sebelum kedatangan mu ke dunia ini dan sebentar lagi dia akan mencapai batasnya" balas Lao.

"Waktu mu hanya dua bulan untuk menemukan tapi aku rasa suami mu yang satu ini akan sulit untuk taklukan" lanjut Lao sambil menyeringai licik.

Karin menelan ludahnya dan mengusap tangannya tiba-tiba terasa dingin, dia cukup takut dengan perkataan kucing sial itu.

"Baiklah" balas Karin percaya diri membuat Lao tersenyum.

Dia tidak tahu maksud dari perkataan kucing Brengsek itu tapi untuk sekarang dia hanya bisa menurut demi kelangsungan umur panjang.

Baiklah mulai besar dia akan memiliki Karsein untuk ke negara Lonia dan mencari pria yang di maksud Lao.

Anggap saja seperti dia sedang mencari angsuransi jiwa jangka panjang, ya itu terdengar lebih baik dari pada kata-kata mencari suami baru.

Mereka berdua melanjutkan pembicaraan mereka dengan ringan di bawah sinar bulan dan angin malam.

.....

BRAKKKK

BRUKKKK

PRAKKKK

Suara batang yang di banting memenuhi seisi kamar mewah dan luas seorang pria.

Para pelayan wanita dan pria berusaha menahan tuan besar mereka untuk menyakiti dirinya sendiri.

"AAAA KEPALA KU SAKIT" teriaknya keras sambil meremas rambutnya dengan kasar.

"Tuan Duke aku mohon tolong jangan sakiti diri anda" pria paruh baya itu menatap kuat-kuat tangan pemuda yang sudah dia besar seperti anaknya sendiri.

"KEPALA KU SAKIT JASON, SANGAT SAKIT"

"Aku mohon bersabar lah tuan besar, kamu akan segera

menemukan mate anda, kami bersumpah"

"Cari dia, cari dia keseluruhan Benua Jason" kata pria itu lemah sebelum tubuh jatuh di pelukan pria tua di depannya.

"Tuan Duke" semua orang langsung panik saat melihat pria itu terjatuh ke depan.

"Tenang lah tuan Duke hanya pingsan, cepat pindahan beliau ke ranjang dan setelah itu kita akan

langsung mencari mate Tuan Duke" perintah Jason.

"Baik kepala pelayan"

Para orang di sana sibuk mengurus pria itu dan memperlakukan dengan sangat baik dan lembut.

"Ayo kita keluar" perintah Jason.

Mereka semua keluar dari kamar mewah dan luas itu setelah selesai mengurus semua keperluan pria

yang sedang tidur nyenyak di atas ranjang besar.

"Mulai besok kita akan mencari keberadaan mate tuan Duke, kirim seluruh kesatria dan pengawal ke seluruh Benua dan istana kecil di tanpa terkecuali, jangan membuat satu pun kesalahan waktu tuan Duke tidak banyak kita harus cepat bergerak, apa kalian semua mengerti ?"

"Ya kamu mengerti kepala pelayan"

"Bagus sekarang bereskan semua kekacauan di kamar tuan Duke jangan membuat suara keras yang nantinya membuat Duke bangun"

"Baik kepala pelayan" pelayan wanita dan pria pergi meninggalkan kantor kepala pelayan dan mengerjakan tugas mereka masing -masing yang sudah di perintahkan.

.....

Karin menatap langit-langit kamarnya, dia lelah harus hidup

dengan banyak pria dan melayani kebutuhan biologis mereka selayaknya pelacur.

Atau mungkin dia lebih buruk dari pelacur, Karin menutup matanya rapat-rapat dan berusaha untuk tidur.

Besok dia akan pulang dengan Karsein dan Lucas, jadi seharusnya dia senang bukannya malah sedih dan murung.

Sebentar lagi dia akan bertemu

dengan ibu dan kakaknya, ya ini malam terakhirnya di sini.

Embun pagi masih terasa dingin di kulit Karin, dia berdiri di depan pintu rumah dengan wajah kusut.

Perkataan Lao sukses membuat Karin tidak bisa tidur semalaman dan membuat pusing.

Tuk....tuk...

Karin menatap datar kereta kuda

mewah di depannya dan satu kereta mewah di belakang, Karsein dan Lucas tersenyum pada Karin dan memeluk Karin dengan hangat.

"Ayo langsung pergi" ajak Karin.

Dia sudah bad mood dari semalam dan ingin cepat-cepat pulang.

"Baiklah ayo" Lucas membukakan pintu gerbong kereta kuda di depannya dan Karsein membantu Karin naik ke dalam kereta kuda.

Kereta kuda mereka berjalan kearah hutan kematian dan sampai saat matahari terbenam.

Mereka menempuh perjalanan 1 6 untuk sampai ke hutan kematian dengan kuda tercepat milik istana kekaisaran, dengan kuda biasa mereka bisa menempuh 2 atau 3 hari untuk sampai ke hutan kematian.

Dan Karin bersyukur karena dia meminta Karsein untuk

meminjamkannya kuda milik istana kekaisaran.

Pintu gerbang Kereta kuda di buka oleh kusir dan Karin turun di setelah Karsein dan Lucas di bantu oleh Karsein saat dia turun.

"Kita di tengah-tengah hutan ?" Tanya Karin.

"Ya, portal menuju dunia atas di tengah-tengah hutan kematian"

"Apa kita baik-baik saja jika jalan melewati portal ?" Jujur saja Karin takut jika tubuhnya akan tercabik-cabik saat dia berjalan melewati portal.

"Kalau untuk mahkluk seperti kami itu baik-baik saja aku tidak tahu dengan manusia" kata Karsein.

Kening Karin menyergit bingung saat melihat Liam, Juan dan Tom keluar dari kereta kuda yang mengikuti mereka sedari tadi di belakang.

"Kalian buat apa ikut kesini ?" Tanya Karin bingung.

"Tentu saja untuk melihat dunia atas, selama ini hanya Karsein dan Lucas yang selalu bolak-balik dari dunia atas dan dunia bawah"

"Bolak-balik ?" Karin bertanya kearah Karsein dan Lucas sambil menatap mereka dengan penasaran.

"Kami sering menyamar menjadi manusia untuk melindungi kehidupan dunia atas, bahkan Karsein memiliki perusahaan besar di dunia atas menjadi penyetor darah segar" jawab Lucas santai.

"Darah segar ? Kalian membunuh manusia di dunia atas ?" Panik Karin.

Mereka berlima terdiam sebelum tertawa keras.

Hahahaha

"Untuk apa kami membunuh manusia yang sangat lemah, kami membeli darah mereka dengan uang dari dunia mu"

"Menurut kenapa kami bisa bertahan hidup tanpa darah, di dunia memang ada manusia tapi darah mereka sudah tercampur dan itu rasanya sangat menjijikkan" kata Lucas dengan wajah menjijikkannya.

"Kami membeli darah dari manusia dengan kedok perusahaan milik

Karsein, perusahaan milik Karsein adalah penyedia uang untuk membeli darah bagi makanan kami" lanjut Lucas.

"Oh benarkah, sangat hebat memang kau bisa mengurus perusahaan Karsein"

"Ya aku bisa" balas Karsein lembut.

"Jangan hangat melihatnya seperti ini Karin, waktu anak ini tertidur panjang aku yang menggantikannya mengurus

perusahaan Karsein, dan dia sangat hebat mengurus semua perusahaan miliknya" kata Lucas.

"Ku dengar dia punya lima perusahaan dan terserah di seluruh dunia atas" timbal Liam.

"Wah hebat" kata Karin.

"Permisi yang mulia, portal sudah di buka" seorang penyihir dan pendeta mendekati mereka.

"Baiklah" balas Karsein.

Dia menarik lembut tangan Karin berjalan kearah pintu besar transparan berwarna biru laut yang indah.

"Ini dia portal ?"

"Ya" balas Karsein dan Lucas.

Karin tersentak kaget dan mundur kebelakang saat tiba-tiba pintu portal kebuka.

"Ayo masuk"

Karin menggengam tangan Karsein dan Lucas erat-erat dan menutup matanya, sebelum melangkah masuk kedalam portal.

.....

TBC

Part. 20

Author POV.

Karin membuka matanya, dia terdiam saat melihat gedung-gedung pencakar langit dan lampu malam yang berkelap-kelip tempat di bawahnya.

"Kita di atas gunung ?" Tanya Karin saat dia baru sadar jika dia berada di atas gunung dan di dalam hutan setelah keluar dari Portal.

"Iya, nanti gawat jika kita tiba-tiba saja muncul di tengah-tengah kota" Jawab Karsein.

Karin menganggukkan kepalanya setuju, ya pasti aneh kalau mereka tiba-tiba muncul di tengah-tengah kota.

Karsein menggerakkan tangan dengan ringan setelah itu baju yang mereka kenakan langsung berubah menjadi baju santai hanya celana Jeans dan kaos polos.

"Wah..." Kagum Karin.

"Bukannya bakal aneh kalau kita pakai baju dari dunia bawah" kata Karsein sambil tersenyum pada Karin.

"Ya aku setuju" balas Karin dia juga tidak ada niat buat jadi orang gila di jalan Jakarta.

"Lalu sekarang kita turunnya bagaimana ? tidak mungkin kita

jalan kaki ke jalan raya kan ?" Tanya Karin was-was.

Karsein dan Lucas tertawa geli, sedangkan tiga orang lainnya tersenyum sambil menutup mulut mereka.

Tunggu memangnya apa yang salah dengan pertanyaan.

"Kamu tenang saja nanti akan ada kendaraan yang menjemput kita ?" Kata Lucas setelah pria itu selesai mengendalikan tawanya.

"Mobil ?" Tanya Karin semangat.

"Iya" balas Karsein dan Lucas.

"Kalian punya mobil ? Sebenarnya kalian ini punya perusahaan apa sih di sini ?" Tanya Karin penasaran.

"Hanya perusahaan Berlian" jawab Karsein santai.

Kedua mata hitam Karin terbuka lebar dengan mulut yang terbuka

lebar.

"Perusahaan Berlian ?" Gumam Karin.

"Ya karena di dunia bawah banyak tambang berlian bermutu tinggi dan dunia atas susah mencari berlian yang bermutu tinggi, jadi kami buat perusahaan Berlian untuk membeli darah manusia di sini"

"Hebat" kata Karin sambil bertepuk tangan.

Lucas cemberut melihat mata Karin yang kagum melihat Karsein dan Karsein milik ekspresi wajah sombong.

"Aku juga punya perusahaan di sini" kata Lucas tiba-tiba.

"Oh ya ? Perusahaan apa ?" Tanya Karin tertarik.

"Perusahaan kain sutra, ulat sutra dari dunia bawah selalu

menghasilkan benang yang bagus, indah dan lembut, jadi aku menjualnya di dunia atas, setelah 50 tahun aku membangun perusahaan kain sutra untuk mendapatkan uang dan darah dari dunia ini" kata Lucas sombongnya.

"50 tahun ? Memang berapa usia kalian ? Dan untuk apa semua uang itu"

"Usia kami, aku berumur 200 tahun dan Karsein juga berumur 200 tahun, semua uang kami dapat

untung membeli darah segar dan sisanya kami simpan karena tidak berguna" jawab Lucas santai.

'200 tahun, gila gua ngeseks sama aki-aki' Karin pikir.

Karin tersentak dari pikiran dan menatap mereka semua.

"Berikan uangnya pada ku" kata Karin tiba-tiba.

Karsein dan Lucas kaget.

"Ya tidak masalah nanti akan kami berikan semua sisa uangnya jika kamu mau semua uang itu" kata Karsein yang di balas anggukan kepala oleh Lucas.

Lagi pula bagi mereka semua uang itu tidak ada artinya, mereka menganggap semua uang itu hanya sebagai barang tidak berguna.

"Oh iya apa usia kalian sama ?" Tanya Karin tiba-tiba.

"Ya usia kami sama"

Tin...tin...

Mereka berenam tersentak kaget saat klakson mobil mewah berbunyi dan berhenti di depan mereka.

Seorang pria paruh baya keluar dari dalam mobil dan di belakangnya ada tiga mobil yang mengikutinya.

"Selamat malam tuan Lucas dan Karsein" Sapa pria itu sopan.

"Ya malam juga Ardian, antar kami semua ke Mension milik saja"

"Baik tuan silahkan masuk" pria itu membuat membuat pintu mobil dengan sopan.

Karsein masuk terlebih dahulu, setelah itu dia dan Lucas, sedangkan Liam, Juan dan Tom masuk ke mobil di belakang mereka.

Karin mengendus jengkel saat dia

harus duduk di tengah-tengah dua pria itu, ya walaupun tempatnya tidak sempit tetap saja dia tidak suka jika harus duduk di tengah-tengah terlihat seperti bocah TK.

.....

Karin menatap kagum Mension mewah dan besar di depannya, tidak kalah dengan istana Karsein di dunia bawah.

Memang ya orang kaya itu bebas, asal ada uang istana presiden aja bisa pindah.

"Apa kau suka dengan rumah ini ?" Tanya Karsein lembut.

"Ya ini bagus, sama istana mu di dunia bawah" jawab Karin santai.

"Ya bagus lah jika kamu suka, jika ada yang tidak kamu suka kamu bisa mengubahnya atau bahkan merobohkannya dan membuatnya kembali seperti kesukaan mu" kata

Karsein santai.

"Tidak di butuhkan, seperti ini saja sudah bagus" tolak Karin tegas.

'muke gila mau ganti baru, ape lu kata enak aja buang-buang duit bego' pikir Karin kesal.

Dan tentu saja itu tidak akan pernah dia katakan secara langsung di depan kedua anak Sultan itu, atau bisa di pastikan mereka pasti akan langsung pingsan.

"Ayo masuk" ajak Karin santai seperti itu rumahnya sendiri.

"Iya" ke-enam pria tampan yang di belakang mengikutinya seperti anak anjing manis dengan dua telinga yang berdiri dan ekor yang bergoyang.

Ya setidaknya dia senang karena mereka semua menurut padanya.

Karin masuk ke dalam Mension

mewah itu dan melihat bukan hanya luarnya saja yang mewah tapi di dalamnya pun sangat mewah, barang terbuat dari kristal warna warni yang cantik dengan lampu putih yang terang dan barang-barang yang terbuat dari kayu jati dan mahoni dengan warna coklat yang elegan dan manis membuat isi Mension Karsein terlihat menawan dan mewah.

"Cantiknya" gumam Karin tanpa sadar.

Karin melihat kebawah kakinya dan melihat karpet merah tebal yang nyaman di seluruh ruangan dan di sepanjang tangan mewah dengan gagang yang indah.

Karin berjalan kearah tangan dan naik ke atas.

"Kamar ku di atas kan ?" Tanya Karin.

"Ya, kamar mu sama dengan kamar ku dan Lucas" jawab Karsein.

"Apa kita tidur bertiga ?" Kaget Karin dia tidak menyangka dia akan tidur bertiga dengan dua orang pria tampan.

"Ya" balas Karsein dan Lucas.

"Baiklah, tolong turunkan barang-barang ku dari mobil dan bawa ke atas" perintah Karin.

"Baik" balas Karsein dan Lucas patuh.

Karin berjalan kembali naik kelantai atas dengan wajah dan telinga yang memerah.

BRUKK

Karin membanting tubuhnya yang lelah di keatas ranjang besar, akhirnya dia menemukan kamar Karsein setelah lebih dari setengah jam mencari kamar milik Karsein dan akhirnya dia malah di antar oleh pelayan ke kamar Karsein.

Seharusnya dari tadi saja dia meminta pelayan untuk mengantarnya ke kamar Karsein.

Karin memandang seisi kamar milik Karsein dan melihat kamar yang di dominasi berwarna hitam dan abu-abu persis sama dengan miliknya di dunia bawah.

Dan Karin yakin jika Karsein sangat menyukai warna hitam dan abu-abu.

"Ah nyamannya" gumamnya sambil tersenyum kecil.

Karin menutup matanya dan tertidur dengan nyaman di ranjang milik Karsein dan kini menjadi ranjang miliknya dan Lucas.

.....

TBC.

Part. 21

Author POV.

Karsein membuka pintu kamarnya dan melihat wanitanya tertidur dengan nyenyak di ranjang besar mereka.

Karsein mendekat kearah ranjang dan mengelus lembut rambut hitam panjang Karin.

Dia tidak pernah menyangka jika dia akan begitu possessive dan terikat dengan manusia yang selalu dia pandangan remeh.

"Apa dia tidur ?" Tanya Lucas yang sudah masuk kedalam kamar dan berdiri sampai Karsein.

"Ya udah tidur, dia terlihat sangat lelah" kata Karsein pelan.

"Wajar dia manusia, dia bukan seperti kita yang mahkluk abadi" balas Lucas.

"Ya kau benar"

"Aku tidak sanggup memintanya untuk melahirkan anak kita" kata Karsein.

"Jangan meminta kalau kau enggak sanggup, tubuhnya tidak akan bertahan untuk melahirkan telur anak-anak kita" balas Lucas.

"Ya kau benar, melihat tubuh yang kecil dan rapuh bahkan aku berpikir jika aku memeluknya sedikit kencang dia akan remuk atau pecah" kata Karsein.

"Ya kau benar, aku selalu berhati-hati saat dia berada di pelukan ku" kata Lucas sambil terkekeh geli.

"Ayo tidur, apa kau sudah mencari informasi tentang ibu dan kakak Karin ?" Tanya Karsein tiba-tiba.

"Sudah, aku sudah meminta salah satu anak buah ku untuk mencari keluarga Karin dan selamat ini mereka juga mencari keberadaan Karin"

"Apa harusnya kita tidak kesini, aku

tidak mau jika tiba-tiba dia tidak ingin kembali ke Royal dan ini tetap di dunia atas" kata Lucas pelan.

"Itu tidak akan terjadi, jika saat itu terjadi maka aku sendiri yang akan membunuh semua keluarganya dan menyeretnya kembali ke Royal" kata Karsein dingin.

"Wah...wah putra mahkota yang terhormat kau baru saja menunjukkan sifat asli mu yang selama ini kau sembunyikan dari Karin" kata Lucas.

Karsein menyeringai dingin dengan wajah tampan yang datar.

"Aku tidak ingin dia takut dan kabur saat dia tahu sifat asli ku" balas Karsein.

"Ya kau benar, aku juga takut dia tahu siapa diri ku sebelum bertemu dengannya" kata Lucas lemas.

"Maksud mu muharan, kau kan sangat murahan dulunya" ejek

Karsein.

"Brengsek" umpat Lucas terang-terangan.

Mereka berdua tertawa sebelum naik ke atas ranjang dan mengambil posisi di sebelah kanan dan kiri Karin.

"Jangan tinggalkan aku Karin atau aku membunuh mu setelah itu membunuh diriku sendiri" bisik Karsein.

"Ya jika kamu tidak ingat tetap hidup maka tetap lah di sisi kami" lanjut Lucas.

Kedua pria tampan itu menutup matanya dan memeluk erat tubuh Karin.

Karin membuka matanya saat dia mendengar suara nafas kedua pria yang tidur di sampingnya sudah teratur, dia mendengar semua mereka katakan.

Awalnya dia ingin bangun dan mengagetkan mereka berdua, tapi malah dia kaget.

Dia merinding saat mendengar perkataan Karsein dan Lucas tentang tadi.

Awalnya rencananya dia menikah kelima pria itu dan meninggalkan mereka dengan damai dengan sedikit drama di akhir cerita.

Tapi dia tidak menyangka jika mereka berdua sangat terobsesi

dengannya hingga batas di mana dia kini takut pada mereka berdua.

Baru dia orang suami saja dia sudah gemetar ketakutan, lalu bagaimana dengan tiga-nya yang lain.

Karin terdiam kaku saat dia mengingat perkataan kucing hitam brengsek itu waktu dia awal datang ke dunia bawah.

'jangan membuat mereka jatuh cinta pada mu'

Kedua mata Karin langsung terbuka lebar dengan tubuh yang gemetar, tidak mungkin jika kedua pria ini sudah jatuh cinta dengan kan, tidak mungkin kan.

Karin berusaha menyakinkan dirinya sendiri hingga membuatnya nyaris gila karena takut dan frustasi.

'Enggak, enggak mungkin mereka jatuh cinta sama gua' pikir Karin.

Dia berusaha berpikir positif dan menyemangati diri sendiri jika mereka tidak mungkin jatuh cinta dengannya.

'Ya enggak mungkin mereka jatuh cinta sama gua, positif Karin jangan takut dulu ok, rileks, santai' pikir Karin.

Dia hanya perlu membuat dirinya berpikir positif dan senyaman mungkin.

.....

Karin membuka matanya yang terasa berat dengan kepalanya terasa sangat sakit.

Dia hanya tidur 3 jam semalam, sedang sisa waktunya yang lain dia buat untuk berpikir keras bagaimana menghindari 5 pria itu nantinya.

"liisss" Karin mendesis sakit sambil memegang erat kepalanya.

Karin turun dengan susah payah dari ranjang dan berjalan kearah kamar mandi.

Karsein membuka matanya saat sentuhan lembut dan pelan memindahkan tangan yang berada di pinggang ramping wanitanya.

"Kamu kenapa ?"

Karsein langsung menahan tubuh Karin yang tiba-tiba saja akan jatuh, suaranya yang sedikit keras membangunkan Lucas dari tidur

nyenyak-nya.

Lucas langsung terbangun dan berlari kearah Karin dan Karsein saat dia melihat terlihat sangat pucat dan lemas.

"Karin kenapa Karsein ?" Tanya Lucas panik.

"Aku tidak tahu dia sudah seperti saat aku bangun" jawab Karsein pelan.

Karsein meletakkan punggung tangannya ke jidat Karin dan merasakan suhu tubuh wanita itu yang sangat panas.

"Dia demam tinggi, Lucas kau bawa Karin ke ranjang dan aku akan panggil dokter ke sini" kata Karsein sambil memberikan perintah tegas.

"Ya" balas Lucas patuh.

Lucas mengangkat tubuh Karin kembali keranjang mereka dan melihat Karsein yang sudah keluar

dari kamar dengan tergesa-gesa.

"Panggil dokter kesini secepatnya" perintah Karsein pada anak buah manusianya.

Karsein juga memberikan perintah untuk para pelayan untuk membawakan baju ganti, handuk dan air panas.

"Baik tuan" balas mereka semua.

Para pelayan dan pesuruh Karsein

berlari dengan cepat memenuhi perintah tuan besar mereka.

Karsein kembali ke kamarnya dan melihat tubuh Karin yang sudah di bungkus oleh selimut tebal mereka dengan Lucas yang masih setia menjaga Karin di samping.

Kedua pria tampan itu mengumpat dengan keras saat dokter yang mereka panggil tidak datang, mereka cemas dan panik melihat wanita mereka yang begitu bersemangat dan selalu marah-

marah kini terkapar lemas di ranjang.

Klik.....

Karsein hampir saja ingin meledak jika dia tidak mengingat adanya Karin di kamar itu.

"Kenapa kau lama sekali ?" Desis Karsein kasar.

"Maaf tuan, kami sedikit mengalami kejadian yang kurang

menyenangkan tadi di jalan"

Karsein mengibaskan tangannya dengan muka acuh.

"Aku tidak peduli dengan kalian dan cepat langsung periksa keadaan Karin" perintah Karsein mutlak.

Dokter paruh baya dengan perut besar itu berjalan cepat kearah ranjang, dia memeriksa keadaan Karin di bawah tatapan tajam dan bengis Karsein dan Lucas.

'aku tidak mau kesini lagi' pikir dokter paruh baya itu.

"Nyonya Karin tidak mengidam sakit yang berat dia hanya demam dan kelelahan" kata dokter itu setelah dia selesai memeriksa keadaan Karin

"Jika nyonya minum obat penurun panas serta vitamin dia akan segera sembuh dan bermain lagi" lanjut dokter itu.

Lucas menarik tangan dokter dan mengucapkan terima kasih.

"Terima kasih banyak dokter" kata Lucas tulus.

"Ya sama-sama semoga pasien cepat sembuh"

"Ya dokter terima kasih"

Lucas menatap kearah Karsein yang masih sibuk mengurus tubuh dan wajah cantik Karin.

"Aku akan membeli obat dulu" kata Lucas tiba-tiba sambil mengambil resep dokter tadi.

Setelah Lucas pergi kini hanya Karsein dan Lisa yang diam saja, dia tahu, dia salah karena terus menolak permintaan Karsein untuk di periksa ke dokter.

"Maaf" kata Karin pelan sambil menundukkan kepalanya.

Hhhuuu

Karsein menghelai dan mengelus rambut Karin, dia enggak marah pada Karin dia hanya marah pada dirinya sendiri.

Dia adalah mate-nya tapi bagaimana bisa dia tidak kalau Karin sedang sakit.

Karsein merapat giginya hingga terdengar bunyi keras, dia menggenggam tangan tangan dengan sangat keras hingga

berdarah.

.....

TBC

Part. 22

Author POV.

Karin meringkuk di atas ranjangnya

seperti bentuk bola besar, sekujur tubuhnya terasa sakit dan dingin.

Bahkan dia tidak dapat merasakan apapun, dia hanya mendengar sayup-sayup suara orang berteriak, dia meringis sakit saat panas tubuhnya semakin meningkat.

Apa dia akan mati ? Tidak dia tidak ingin mati, dia pulang dan bertemu keluarga.

Dia tidak akan mati hanya karena demam dan tertekan.

"APA KAU BODOH BAGAIMANA BISA MANUSIA SEPERTI MU MENJADI DOKTER, MENYEMBUHKAN SATU MANUSIA SAJA KAU TIDAK MAMPU" Teriak Karsein keras.

"Sejak awal sudah ku katakan lebih baik bunuh saja dokter tidak berguna ini" kata Lucas suram.

"Maaf tuan saja juga tidak apa-apa, nyonya memang hanya kelelahan tapi mental Nyonya sedang tidak

stabil sekarang" dokter itu gemetar dengan wajah ingin menangis, dia tidak tahu kesialan apa yang menimpahkannya hingga dia harus berurusan dengan dua orang gila di depannya.

"TUTUP MU BRENGSEK, SEBELUM AKU TEBAS LEHER MU" Teriak Lucas.

Karsein dan Lucas frustasi melihat Karin yang tidak bangun-bangun dari demamnya.

Uuuhhh

Karin berusaha keras menggerakan tubuh yang terasa kaku dan sakit.

Kedua pria itu langsung berlari kearah ranjang dan menatap cemas tubuh kecil dan kurus yang berada di ranjang.

"Karin aku mohon tolong buka mata mu, aku dan Karsein sangat mencemaskan mu" kata Lucas.

"Mohon bangun Karin" pinta Karsein.

Semua orang di ruangan itu tahu jika kedua pria tampan itu sedang menahan tangisnya dan berusaha mati-matian untuk tetap waras.

Karin membuka matanya dan melihat wajah tampan kedua suaminya yang suram.

"Kalian kenapa ? Jangan menangis aku belum mati" kata Karin.

Karsein dan Lucas langsung mengangkat kepalanya dan menatap wajah pucat Karin.

"Ya kamu belum mati tapi kamu hampir membuat kami berdua mati" balas Karsein pelan.

Hehehehe

Karin terkekeh kecil dan menutup matanya kembali.

"Jangan berisik aku mau tidur kalau mau memaki dokter itu luar saja jangan ganggu tidur ku " balas Karin.

Karsein dan Lucas mengendus jengkel, mau sakit atau sehat sikat seenaknya Karin tidak berubah.

Bahkan dia tetap bersikap menyebalkan pada mereka.

Karsein memerintahkan kepada pada pelayan dan dokter itu keluar dari kamarnya, sedangkan dia dan Lucas kembali tidur di ranjang

bersama Karin.

.....

Karin membuka matanya dan merasakan wajah panas dan sakit di tubuhnya sudah menghilang.

Karin merenggangkan badan-badannya terasa kaku setelah seharian penuh tidur di ranjang.

"Kamu sudah bangun ?" Tanya Karsein dengan keadaan setengah

sadar.

"Ya setelah 12 jam tidur badan jadi kaku semua" jawab Karin enteng.

Karsein bangun dan memeriksa suhu tubuh Karin dan tersenyum puas saat suhu tubuh wanita itu kembali normal setelah panas seharian.

"Apa kamu merasa sakit lagi ?" Tanya Karsein lembut.

Dia mengelus rambut hitam panjang Karin dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

"Tidak aku baik-baik saja kok" balas Karin lembut.

Dia merasakan tidak hati karena bersikap menyebalkan pada mereka yang sudah dengan mengkhawatirkan keadaan.

Karsein tersenyum dan memeluk Karin, Karin mengigit bibir dia sudah berusaha keras agar perasaan tidak

semakin dalam pada kedua pria ini.

Tapi sikap dan perilaku mereka berdua yang sudah mengkhawatirkannya dan merawatnya membuat Karin bingung dengan perasaannya sendiri.

Karin mencium bibir Karsein, biasanya dia tidak pernah mengambil inisiatif duluan untuk menciumnya, mereka berdua lah yang selalu menciumnya duluan.

Karin menarik bibirnya tapi Karsein dan menahan dia mencium bibir Karin semakin dalam dan panas.

Suara decakan dan erangan mereka berdua memenuhi seisi kamar membuat Lucas terbangun.

Karin tersentak kaget saat tiba-tiba saja bibir panas menghisap belakang lehernya dan meremas payudaranya.

Dia tahu jika yang berada di belakangnya adalah Lucas.

"Apa kamu siap melayani kita berdua ?" Bisik Lucas menggoda.

"Tentu saja aku ingin lihat penis siapa lebih besar" balas Karin menggoda.

Karsein langsung membanting tubuh Karin dan mencium tubuh wajah Karin, sedangkan Lucas sibuk dengan payudara dan bibir Karin.

Karin tersenyum saat dia dapat merasakan angin malam yang menembus tubuh telanjangnya.

Baju serta celana Karin tergeletak di bawah lantai dan menyisakan bra dan celana dalam yang berwarna putih.

Karsein mencium vagina Karin dari balik celana dalam dan menjilatinya.

Cairan lendir Karin menebus celana dalam putihnya membuat Karsein semakin tergoda untuk menghisap

dan mengigit vagina Karin.

Lucas meremas payudara Karin dan memberikan tanda mereka di setiap payudara serta perutnya.

Karsein melepaskan baju atas dan celananya hingga membuat penis yang sudah terasa sesak dari tadi kini berdiri tegap.

Karsein membuka lebar-lebar selangkangan Karin dan memasukan penisnya kedalam lubang vagina Karin.

Karsein langsung memompa penisnya dengan kasar dan cepat di dalam lubang vagina Karin.

Karin tidak tinggal diam, tangan sibuk membuka celana Lucas dan membebaskan penis Lucas yang sudah berdiri.

Karin memasukan penis Lucas kedalam mulutnya, dia menghisap dan mengulum penis Lucas hingga membuat pria itu mendesah.

Karin menjilati penis Lucas layaknya lollipop yang sangat enak dan besar.

"Uuummmm.....aaaahhhh"

"Uuuuhhh"

Karin mendesah keras saat gerakan Karsein semakin cepat dan kasar.

Lucas menarik belakang kepala Karin dan membuat wanita itu mengulum penis lagi.

"Uuumm"

Karin mendesah dengan mulut terisi penuh dengan penis Lucas.

"Aaaahhh" Karsein mendorong semakin dalam penisnya kelubang vagina Karin dan memuntahkan semua spermanya di dalam rahim Karin.

Lucas pun juga mendorong penisnya semakin masuk kedalam mulut Karin dan memuntahkan spermanya di mulut Karin.

Karin menelan seluruh sperma Lucas dengan mata yang menatap sayup.

Karsein melepaskan penisnya dan terlentang di samping Karin dengan nafas yang tersengal-sengal.

Lucas langsung pindah ke bawah mengorek vagina Karin membersihkan dari sisa-sisa sperma Karsein.

Lucas menempatkan penisnya di lubang vagina Karin dan memasukannya secara langsung.

"Aaaahhhh.....uuuhhhh"

Lucas langsung memompa penisnya dengan cepat dan kasar dan membuat tubuh Karin terguncang dengan payudaranya yang naik turun.

"Aaaahhhh pelan...pelan" kata Karin susah payah.

Lucas sedikit mengurangi gerakan penisnya menarik kedua tangan Karin ke lehernya.

Karsein bangun dari tidurnya dan langsung menyodorkan penisnya di depan bibir Karin.

Karin membuka mulutnya dan mengulum penis Karsein, mulut dan vaginanya yang terisi penuh membuat Karin susah untuk tetap sadar.

Lucas masih sibuk bermain dengan lubang vaginanya dan Karsein sibuk dengan mulutnya.

"Aaaahhhh" Lucas menekan penisnya dalam-dalam mengeluarkan spermanya di lubang vagina Karin.

Lucas melepas penisnya dan terlentang di samping Karin, suara nafasnya teratur terdengar di telinga Karin dan Karsein yang masih sibuk bermain di mulut Karin.

'Sial dia tidur duluan' umpat Karin dengan mulut yang masih mengulum penis Karsein.

"Aaaahhhh" Karsein mendesah nikmat dan mengeluarkan spermanya di dalam mulut Karin.

Khuk...khuk..

Karin tersedak sperma Karsein dan buru-buru menelannya.

Karsein mengambil air untuk Karin

dan memberikan pada wanita itu.

"Terima kasih" bisik Karsein lembut.

"Hmmm" balas Karin santai.

Karsein tidur di samping Karin dan memeluk tubuh wanitanya dengan senyum lebar.

Karin menatap kedua pria tampan yang sudah tidur nyenyak di sampingnya.

"Aku mohon jangan minta hati ku, aku akan memberikan tubuh ku tapi tidak hati ku, aku takut terluka dan melukai kalian nantinya" bisik Karin.

Karin selalu menerima perlakuan manis dan lembut dari mereka tapi dia tidak bisa membalasnya, dia juga sedih saat mereka berdua berkata mencintainya karena dia tidak akan bisa membalas perlakuan dan pernyataan cinta mereka.

Dia terlalu pengecut dan takut untuk

di cinta serta mencintai orang lain.

Mereka berdua sempurna dari fisik dan sifat dia takut mereka akan meninggalkannya seperti ayahnya yang lebih memilih meninggalkan ibunya demi wanita lain.

Lebih baik mundur dari sekarang dari semakin jauh kedalam.

Rasa sakit di khianati dan di kecewakan serta takut di tinggalkan membuat Karin lebih memilih untuk egois dan menutup hatinya rapat-

rapat.

Orang lain tidak akan tahu perasaannya dan tidak pernah tahu.

Begitu juga Karin yang tidak ingin memberi tahu orang lain.

"Maaf sudah membuat kalian mencintai wanita egois seperti ku dan maaf karena sudah memanfaatkan kalian berdua" bisik Karin pada Lucas dan Karsein.

"Aku berjanji akan membalas semua kebaikan dan sikap manis serta lembut kalian nanti" lanjutannya.

Karin menutup matanya dan menyusul mereka ke alam mimpi.

Karsein dan Lucas membuka matanya mereka berdua saling menatap dengan datar.

"Kau ingin membalas kebaikan kamu nanti ?" Kata Lucas geram.

"Balas sekarang, kau pikir membiarkan mu pergi begitu saja setelah masuk ke kebudayaan kami dengan lancangnya" lanjut Lucas geram dan tentu saja Karin tidak mendengarnya.

"Cukup dia tidak mendengar perkataan mu percuma saja" kata Karsein.

"Brengsek" maki Lucas kasar.

"Memang kau pikir aku bisa tenang sekarang, setelah mendengar perkataan tadi" umpat Lucas.

Karsein menatap dingin kearah Lucas, tiba-tiba udara di dalam kamar yang awalnya hangat kini menjadi dingin membekukan.

Sial, dia lupa jika Karsein adalah orang gila berdarah dingin.

Lucas menutup mulutnya rapat-rapat, dia berusaha untuk tidak menyulut emosi Karsein agar tidak

terjadi hal buru.

Dia bisa saja mati di tangan pria itu kapan saja.

"Kau pikir aku bodoh, kau pikir aku membiarkan Karin meninggalkan kita begitu saja, tentu saja tidak bodoh" kata Karsein.

Lucas langsung mengangkat kepalanya dan menatap kearah Karsein.

"Apa yang menang akan kau lakukan ?"

"Dia bilang dia sangat mencintai keluarganya, kalau gitu cukup jadikan keluarganya sebagai tahan hidup milik kita" wajah tampannya dingin kini di hiasi dengan seringai tajam.

Membuat Lucas tanpa sadar merinding dan menjadi waspada, itu adalah naluri alaminya saat di merasakan hal berbahaya di dekatnya.

"Bagaimana caranya ?" Tanya Lucas pelan.

"Kau akan tahu nanti, kau cukup ikuti perintah ku jika tidak ingin kehilangan Karin"

"Ya tentu saja aku tidak ingin kehilangan Karin, tapi aku juga tidak ingat membuatnya sedih atau terluka" balas Lucas, akal sehatnya masih normal untuk membuatnya menyesal di benci mate-nya nanti.

"Tenang saja aku tidak akan membuat Karin sedih atau terluka, aku hanya menginginkan wanita itu untuk tetap di sisi kita tanpa pilihan lain" balas Karsein.

"Hmmm baiklah aku akan mengikuti rencana mu" balas Lucas.

Lucas menghapus pikiran buruknya tentang Karsein dan berusaha menyakinkan dirinya sendiri untuk percaya pada pria kurang waras itu.

.....

Halo

Perkenalan aku penulis Reverse harem

Akhirnya Jilid 1 Reverse Harem selesai kita akan bertemu lagi di Jilid 2 di musim yang mendatang ya.

Terima kasih karena sudah

mendukung dan selalu setia membaca kisah Karin dan 5 suami-nya

감사합니다

gamsahabnida